BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang



Gambar 1.1.
Emerging Issues
(Sumber : Pribadi)

Berbicara mengenai anak muda Katolik, banyak terdengar bahwa mereka sering disebut sebagai penerus bangsa dan gereja yang berkualitas dalam hidup. Mereka juga kadang disebut sebagai cerminan orang-orang Katolik di masa yang akan datang. Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa anak muda Katolik disebut sebagai penerus bangsa dan gereja yang baik namun dalam kenyataan, ada saja dari mereka yang tidak menggambarkan nilai-nilai pancasila, moral, dan agama? Apakah mereka kurang mendapat pembinaan dan pendidikan iman yang baik dan benar?

Terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas, maka untuk menjawabnya dengan mencari dan menguraikan; pertama, apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan anak muda Katolik. Kedua, Apa

yang menjadi spiritualitas anak muda Katolik. Ketiga, bagaimana cara mendampingi atau mendidik anak muda Katolik. Dengan kata lain, apakah yang menjadi metode pembinaan bagi perkembangan anak muda Katolik.

Pengertian anak muda Katolik

Anak muda Katolik adalah penerus-penerus bangsa dan gereja (Masriat, D. 2012). Dalam kenyataan terlihat bahwa anak muda yang beragama Katolik kadang tidak menyadari akan kekatolikannya sehingga membuat wajah Katolik menjadi tercoreng. Yang menjadi pertanyaan adalah adakah spiritualitas yang harus dihidupi oleh anak muda Katolik sehingga mereka dapat bertindak dengan baik dan benar demi kelangsungan masyarakat kita?

Apa Itu Spiritualitas anak muda Katolik?

Spritualitas dari anak muda Katolik adalah spiritualitas yang hidup dalam semangat Yesus Kristus. Dengan kata lain anak muda Katolik perlu mengembangkan spiritualitas ini dalam kegiatan-kegiatan rohani yang diberikan oleh komunitas, organisasi dan lain-lain. Hal ini tentunya merupakan suatu dorongan untuk dapat mendisiplinkan kerohanian anak muda.

Jadi, sebagai anak muda Katolik, kita ditantang oleh hirup-pikuknya perkembangan era globalisasi yang menawarkan informasi, produk dan gaya hidup. Dampaknya, anak muda Katolik dapat hanyut dalam arus global itu dan mengalami krisis spiritualitas, krisis kepemimpinan, bahkan krisis identitas (kehilangan jatidiri dan arah hidup). Krisis ini dapat membuat para anak muda Katolik terasing dari diri orang lain dan lingkungannya, bahkan terasing dari Tuhan. Dampak ini perlu diatasi dengan komitmen dan strategi efektif untuk mendampingi anak muda Katolik dalam menemukan identitas dan nilai-nilai spiritualitas dalam pengenalan personal dan komunalnya dengan Yesus yang adalah pusat dan tujuan hidup mereka. Dan yang lebih penting adalah dalam menjamurnya komunitas (salah satunya *Catholic Community Centre* ini) anak muda Katolik perlu menjadi rasul-rasul muda. Dengan kata lain anak muda Katolik berusaha agar dapat menjadi rasul yang memberi garam dan terang di tengah berbagai komunitas itu.

1.2. Masalah Perancangan

1.2.1. Masalah Umum

Teknik mendesain bangunan dengan konsep religi yang bisa menarik kaum muda pada umumnya dan khususnya kaum muda Katolik untuk datang belum diketahui.

1.2.2. Masalah Desain

- **Site**

  Penerapan konsep desain pada site sesuai dengan tema yang diangkat yakni "*Movement of Dramatic*" belum diketahui luas.

- **Massa Bangunan**

  Penerapan konsep desain pada massa bangunan yang ada di dalam site, khususnya *layout* Kapel yang berfungsi sebagai tempat peribadatan yang lebih baik dan sesuai dengan jiwa dan karakter anak muda belum dipahami.

1.3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan *Catholic Community Centre* ini adalah sebagai berikut:

- Menemukan teknik mendesain bangunan dengan konsep religius, khususnya untuk menarik minat generasi muda Katolik.
- Penerapan konsep desain sesuai tema "*Movement of Dramatic"*.
- Menerapkan konsep desain pada massa bangunan, *layout* Kapel yang sesuai dengan jiwa muda penggunanya.

1.4. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan *Catholic Community Centre* ini adalah :

i. Melakukan studi aktivitas yang ada di dalam komunitas-komunitas, organisasi-organisasi Katolik di Keuskupan Kota Bandung dan Lembaga Dakwah Islam, sehingga ditemukan kebutuhan ruang.
ii. Melakukan studi tentang sarana yang mewadahi pembelajaran anak muda Katolik.
iii. Melakukan studi tentang minat dan kegiatan anak muda secara umum
iv. Pengumpulan data, dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :
    - Pengelompokan Variabel

yaitu seperti menganalisa perilaku komunitas dan menganalisa aktivitas sehingga dapat ditemukan kebutuhannya.

- Studi Analisa

  Dengan menganalisa hasil dari *survey*, studi literatur, dan studi banding untuk dijadikan sebagai acuan proses desain dan proses perancangan.

- Wawancara

  Pengumpulan informasi secara lisan dengan metode mewawancarai para Imam (Pastor), sehingga dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan, mental dan karakter anak muda pada umumnya dan khususnya anak muda Katolik.

1.5. Ruang Lingkup atau Batasan

Ruang lingkup dan batasan *Catholic Community Centre* meliputi fungsi-fungsi bangunan dan fasilitas yang ada dalam site. Fasilitas umum meliputi *plaza*, parkir kendaraan, perpustakaan, tempat ibadah (Kapel), tempat komunitas, tempat komersial, *Hall* dan *Gallery*, *skywalk* dan peternakan sapi. Fasilitas ini dapat digunakan oleh setiap orang khususnya pengunjung.

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2.
Kerangka Berpikir
(Sumber : Pribadi)

1.7. Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, lingkup perancangan, metode perancangan, lingkup permasalahan dan kerangka berpikir dari perancangan *Catholic Community Centre* beserta sistematika dari laporan tugas akhir.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Menjabarkan teori yang berkaitan dengan *Catholic Community Centre* dengan kajiannya dan yang berkaitan dengan studi kasus proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Pemaparan tema perancangan yang terdiri dari pengertian dan interpretasi tema.

BAB IV ANALISIS

Mengenai deskripsi proyek dan analisa dalam proses perancangan menyangkut analisa fungsi dan tapak.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Berisi konsep fungsi, tapak, bangunan, ruang, tampak struktur dan sistem utilitas dari rancangan.